

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU TEKS TEMATIK TEMA VII “PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN” PADA SISWA KELAS V

ANALYSIS OF THE VALUES OF CHARACTER EDUCATION IN THE THEMATIC TEXTBOOK VII "EVENTS IN LIFE" FOR CLASS V STUDENTS

Rosdiana¹, Muhammad Yaumi², Nurhikmah³, Suharti⁴

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin

⁴Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin

^{1,2,3,4}Jl. H. M. Yasin Limpo, Samata, Gowa

Email: rosdianasaid@uin-alauddin.ac.id¹, muhhammad.yaumi@uin-alauddin.ac.id², hikmahnur192@gmail.com³, suharti.harti@uin-alauddin.ac.id⁴

Submitted: 05-09-2022, Revised: 28-10-2022, Accepted: 06-11-2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dan kelayakan materi pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter pada buku teks tematik tema VII “Peristiwa dalam Kehidupan” pada siswa kelas V. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian *discourse analysis*. Instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara dan kartu data. Sumber data dalam penelitian ini yaitu buku teks tematik tema VII “Peristiwa dalam Kehidupan” kelas V MIS Muhammadiyah Gowa. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 14 nilai pendidikan karakter dalam buku tematik tersebut, nilai karakter religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. Ditemukan tiga hal utama yang menunjukkan bahwa buku tersebut memiliki kelayakan untuk dipelajari oleh peserta didik yakni: (1) meningkatkan keimanan dan ketakwaan, (2) budi pekerti dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan (3) meningkatkan kepekaan dan kepedulian.

Kata Kunci: Analisis, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Buku Tematik

Abstract

This study aimed to describe the integration of character education values and the feasibility of learning materials for character education values in the thematic textbook theme VII, "Events in Life," for class V students. This study was qualitative with a discourse analysis research design. The data sources in this study were the 7th-theme "Events in Life" of the thematic textbook for class V students at MIS Muhammadiyah Gowa. The instruments used were interview guidelines and data cards. Data processing and analysis techniques were carried out in three stages: data condensation, data presentation, data verification and conclusion drawing. The results showed that there were 14 values of character education in the thematic book, religious character values, tolerance, discipline, hard work, creativity, democratic, curiosity, national spirit, love for the homeland, friendly/communicative, peace-loving, fond of reading, social care, and responsibility. Three main things were found, which indicated that the book has the feasibility to be studied by students, namely: (1) increasing faith and piety, (2) character and mastery of science and technology, and (3) increasing sensitivity and concern.

Keywords: Analysis, Character Education values, Thematic Book

How to Cite: Rosdiana, Yaumi, M., Nurhikmah, & Suharti. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Tematik Tema VII “Peristiwa dalam Kehidupan” pada Siswa Kelas V. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2), 199-216.

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter mengupayakan terbentuknya peserta didik yang memiliki integritas dan moralitas tinggi. Pendidikan karakter dapat menjadi solusi yang dapat mengubah karakter dan mereduksi moral yang mengalami degradasi (Prihatmojo & Badawi, 2020). Pendidikan karakter merupakan langkah preventif untuk menjaga generasi baru demi membangun budaya dan karakter bangsa. Pendidikan karakter pada dunia formal mengedepankan akhlak dan budi pekerti (Annur, Yuriska, & Arditasari, 2021). Pendidikan karakter sangat penting bagi setiap individu dan menjadi kebutuhan karena manfaatnya untuk kemajuan generasi bangsa (Rosdiana, 2017).

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyimpulkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 UU tersebut menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Depdiknas, 2003).

Pasal tersebut ialah pokok bagi pengembangan karakter untuk membentuk karakter insan terutama generasi penerus. Penyempurnaan karakter insan selaku generasi muda dapat ditempuh dengan berbagai usaha, termasuk dalam pendidikan yang dilakukan secara terprogram, bertahap, dan berkelanjutan.

Pendidikan karakter harus diimplementasikan melalui sikap dan perilaku guru dan peserta didik. Guru harus mampu mengajarkan pendidikan karakter di sekolah dan menerapkan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai pendidikan karakter. Penerapan tahap pembelajaran dimulai dari tahap perencanaan hingga tahap pelaksanaan demi mencapai tujuan pembelajaran.

Secara umum, ada empat hal yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dengan baik yakni keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat (seperti pranata keagamaan), dan negara (Suprayitno & Wahyudi, 2020). Empat pelaku ini diharapkan mampu memiliki tanggung jawab dan perhatian dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai yakni dapat membentuk sifat tercermin anak-anak muda menjadi seorang insan yang baik dan bermanfaat bagi sesamanya. Penerapan nilai pendidikan dapat mempengaruhi perilaku dan sikap peserta didik dalam pergaulannya sehari-hari (Khamalah, 2017), baik di sekolah yang ditunjukkan guru maupun di lingkungan masyarakat umum. Peserta didik diharapkan dapat memberikan hasil maksimal untuk terciptanya manusia yang berkarakter mulia melalui pendidikan karakter (Azis, 2016). Implementasi nilai pendidikan karakter bukan hanya ditunjukkan melalui sikap dan keteladanan guru, tetapi dapat ditunjukkan di dalam buku teks (Astuti & Wuryandani, 2017; Suwandi & Sari, 2017).

Buku teks merupakan hal utama yang menunjang proses pembelajaran di sekolah. Buku teks pada dasarnya menjadi indikator utama untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Buku teks juga memperkaya materi guru dan mengefisienkan waktu pembelajaran (Abdurrahman & Danial, 2022; Pratama & Retnawati, 2018). Buku teks juga dipandang hanya menjadi alternatif pendukung, sehingga pembelajaran sebaiknya jangan berfokus kepada buku teks saja. Guru harus mempertimbangkan pemilihan buku

teks yang baik sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sehingga suasana proses belajar mengajar akan menarik dan kebutuhan peserta didik terpenuhi. Buku teks yang baik hakikatnya harus memenuhi kriteria, seperti: (1) relevansi dengan kurikulum, (2) menambah motivasi belajar peserta didik, (3) menstimulasi aktivitas peserta didik, (4) penggunaan bahasanya mudah dimengerti, dan (5) memuat nilai pendidikan karakter (Husna, 2019; Irsyada, 2016). Kelima kriteria tersebut secara umum harus ada dalam buku teks tematik tema VII “Peristiwa dalam Kehidupan”. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum 2013 dirancang untuk difokuskan berpusat pada peserta didik dari pada berpusat pada guru, sehingga peserta didik dapat berpikir kritis (Wangid, Mustadi, Senen, & Herianingtyas, 2017).

Nilai pendidikan karakter dalam buku teks selama ini disajikan secara abstrak melalui kata dan kalimat. Penyajian materi juga menggunakan gambar-gambar yang membutuhkan pendekatan khusus dari guru dalam memahaminya. Jurnal yang disusun oleh Sukiningsih (2019) yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar melalui Cerita Ramayana”. Ia menyimpulkan bahwa penanaman nilai karakter di sekolah dasar sangat penting untuk peserta didik yang akan menjadi generasi bangsa. Guru yang menanamkan pendidikan karakter dengan cara menyelipkan cerita kesutraan Hindu yang di dalamnya terdapat pesan yang begitu besar dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Proses inilah yang belum dipahami oleh guru, sehingga membuat guru menjadi kesulitan dalam mengidentifikasi nilai pendidikan karakter pada buku teks. Subekti & Sumarlam (2017) juga meneliti nilai karakter kebangsaan dalam buku teks bahasa Indonesia SD, temuannya bahwa muatan karakter kebangsaan belum tertuang secara lengkap dan proporsional dalam buku teks SD tersebut. Hal inilah yang membuat penelitian terhadap nilai-nilai pendidikan karakter terhadap buku teks tematik tema VII “Peristiwa dalam Kehidupan” di tingkat SD/MI sangat penting dilakukan demi membantu guru dalam mengidentifikasi nilai pendidikan karakter dan memudahkannya dalam mengajarkan hal tersebut kepada peserta didik di sekolah.

Tujuan dari penelitian ini, antara lain: (1) mendeskripsikan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku teks tematik tema VII “Peristiwa dalam Kehidupan” pada kelas V MIS Muhammadiyah Bonto Boddia Kabupaten Gowa, dan (2) mendeskripsikan kelayakan materi pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku teks tematik tema VII “Peristiwa dalam Kehidupan” kelas V MIS Muhammadiyah Bonto Boddia Kabupaten Gowa.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian ini ialah analisis wacana (*discourse analysis*). Analisis wacana merupakan metode kritis untuk membaca teks secara dalam melalui pemaknaan terhadap simbol dan teks bahasa. Adapun pendekatan yang digunakan ialah pendekatan penelitian dan pendekatan keilmuan (Saat & Mania, 2019).

Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua. Data primer merupakan data utama yang menjadi objek kajian ini, yakni buku teks tematik tema VII “Peristiwa dalam Kehidupan” kelas V dan tuturan verbal yang disampaikan oleh narasumber yakni guru kelas V di MIS Muhammadiyah Bontoboddia terkait respon nilai-nilai pendidikan karakter di dalam buku teks tersebut. Data sekunder merupakan data penunjang penelitian ini seperti dokumen teks penelitian terdahulu dan buku-buku teori pendukung.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini ialah, wawancara dan studi dokumen. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni pedoman wawancara dan kartu data. Pedoman wawancara, terdiri atas beberapa item pertanyaan yang ditanyakan langsung kepada narasumber atau informan untuk memperoleh informasi. Kartu data yaitu instrumen penelitian yang menggunakan kartu data untuk mengklasifikasikan berbagai data yang didapatkan baik dalam bentuk kata, kalimat, dan visual dalam sumber data yakni buku teks tematik tema VII “Peristiwa dalam Kehidupan” kelas V MIS Muhammadiyah Bontoboddia.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini melewati tiga tahap yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dan digunakan mengecek keabsahan data yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pengintegrasian Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Tematik Tema VII “Peristiwa dalam Kehidupan”

Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat 14 nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku teks tematik tema VII “Peristiwa dalam Kehidupan” untuk peserta didik kelas V MIS Muhammadiyah Bonto Boddia. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui teks gramatikal/kalimat dan teks visual (gambar) yang ditemukan pada hasil penelitian. Ditemukan 14 nilai pendidikan karakter yaitu nilai karakter religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. Berikut ini adalah uraian pembahasan nilai-nilai tersebut.

3.1.1 Religius

Nilai religius mencerminkan kepercayaan kepada Tuhan sebagai pencipta dan penolong. Hal ini dapat dilihat pada hal. 105 subtema 2. Berikut datanya.

“Kamu harus menyadari perbedaan itu anugerah dari Tuhan yang Maha Esa yang harus kita syukuri”.

Data di atas memiliki makna nilai-nilai pendidikan karakter religius karena menjelaskan terkait kepercayaan mereka kepada Tuhan. Isi pada data tersebut “Kamu harus menyadari perbedaan itu anugerah dari Tuhan yang Maha Esa yang harus kita syukuri” merupakan ungkapan syukur yang disampaikan kepada Tuhan dengan senantiasa menerima segala bentuk ciptaan-Nya di muka bumi. Hal ini memiliki maksud senantiasa bersyukur atas segala nikmat dan perbedaan yang ada di sekeliling dan senantiasa istikamah menjalankan segala kewajiban sebagai umat sang pencipta. Hal ini menunjukkan bahwa Tuhan adalah tempat meminta rahmat pertolongan melalui cara beribadah atau berdoa.

Sejalan dengan pernyataan Kemendiknas (2010) yang mendefinisikan bahwa nilai religius ialah sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, dan sikap hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Definisi tersebut jelas sekali nilai kepercayaan tentang keagamaan muncul, jalan pikiran seseorang yang mempunyai nilai religious akan didominasi dengan keyakinan dan kepercayaan dalam keragaman. Nilai-nilai keagamaan juga memengaruhi

sikap, pribadi, dan sosialnya, sehingga bisa dikatakan bahwa nilai religius juga mempengaruhi nilai-nilai akhlak dan nilai-nilai sosial seseorang.

Data selanjutnya yang mencerminkan nilai religius berada di hal. 10 subtema 2 yang berisi “Memperkokuh iman dengan menjalankan ibadah yang kami anut dengan sebaik-baiknya”. Makna pada “Memperkokuh iman dengan menjalankan ibadah yang kami anut dengan sebaik-baiknya” sebagai bentuk keyakinan akan kehadiran Tuhan. Dalam ajaran agama, menjalankan ibadah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Tuhan yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jika senantiasa mempercayai kehadiran-Nya, maka Tuhan tidak akan pernah meninggalkan hamba-Nya yang selalu berdoa kepada-Nya. Data di atas mengandung makna nilai religius karena menunjukkan adanya eksistensi Tuhan yang diyakininya. Tuhan dalam agama diyakini sebagai pencipta manusia yang dapat memberikan pertolongan dan pembalasan atas segala perbuatan manusia.

Pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter di dalam pembelajaran sebagai upaya untuk membentuk sikap spiritual peserta didik kepada Tuhan, serta menghormati orang tua dan orang lain. Nilai spiritual menjadi nilai karakter utama yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai dasar dan pengembangan nilai pendidikan karakter yang lain (Hanum & Annas, 2019). Nilai religius menjadi dasar sikap sosial demi menjaga hubungan kepada Tuhan dan manusia. Pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik, karena sikap spiritual yang dimiliki oleh peserta didik.

3.1.2 Toleransi

Toleransi merupakan sikap positif yang saling menghargai perbedaan yang ada di sekitarnya seperti menghargai dan menghormati orang yang berbeda agama, ras, suku, dan budaya. Toleransi merujuk pada sikap saling menghargai antar sesama (Al-Ansori, 2018).

Data yang ditemukan mengandung makna toleransi pada hal. 105 subtema 2 ialah sebagai berikut:

“Kamu harus mensyukuri perbedaan dengan cara menghormati dan menghargai teman-temanmu. Dengan begitu, perbedaan itu justru membuat hidup makin indah”.

Data di atas mengandung penjelasan tentang makna nilai toleransi, karena sikap menghargai dan menghormati perbedaan yang terjadi di sekitar merupakan sikap bijak yang harus dimiliki setiap manusia. Sikap ini memang harus dimiliki oleh setiap orang. Keberagaman yang ada di lingkungan menjadi satu ciri khas yang harus saling menghargai, sehingga terhindar dari konflik antargolongan dan hidup akan lebih tentram dan damai.

“Beda budaya, tetap saudara” (hal. 184 subtema 3).

Berdasarkan data yang berisi “Beda budaya, tetap saudara” juga menjelaskan artinya sikap menerima dan menghargai keberagaman suku bangsa serta budaya. Keberagaman budaya atau kultur yang dimiliki setiap orang perlu dihargai. Data di atas juga bermakna nilai toleransi karena adanya perbedaan bukan menjadi tembok pemisah yang dapat menyebabkan perpecahan, justru perbedaan inilah yang menggambarkan adanya keunikan dalam dinamika budaya di sekitar.

“Indahnya hidup bersatu dalam perbedaan” (hal. 106 Subtema 2).

Pada data bermakna nilai toleransi karena maksud dari “Indahnya hidup bersatu dalam perbedaan” ialah salah satu bentuk saling menghargai dan cinta damai terhadap perbedaan yang ada. Setiap manusia hidup dalam berbhinneka bersatu dalam perbedaan dan hidup di tengah-tengah masyarakat yang memiliki keanekaragaman di segala bidang kehidupan (Jannah, Salma, Yahya, Dewi, & Furnamasari, 2021). Meskipun beragama dan berbeda, tetapi tetap bisa bersatu dan hidup dengan rukun.



Gambar 1. Data Visual pada Buku Tematik Tema VII Kelas V MI/SD

Gambar 1 memperlihatkan berbagai macam budaya melalui baju adat masing-masing yang ditampilkan di dalam gambar tersebut. Penggunaan baju adat tersebut menjadi simbol keragaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Hal ini memberi pesan kepada peserta didik bahwa keragaman budaya dan perbedaan yang ada saat ini akan menampilkan keindahan, sehingga perlu senantiasa menjaga persatuan dan kerukunan sebagai bangsa Indonesia. Hal ini juga membuktikan bahwa pernyataan perbedaan itu layaknya warna-warni yang berpadu indah pada pelangi di langit yang cerah itu benar adanya. Nilai-nilai toleransi yang terkandung di dalam data yang peneliti temukan di atas mencakup perbedaan, saudara, bersatu, dan ragam budaya.

3.1.3 Disiplin

“Melaksanakan jam wajib belajar dengan disiplin”.

Data di atas juga bermakna nilai disiplin yang menggambarkan sebuah konsistensi terhadap pelaksanaan jam belajar yang telah ditentukan waktunya, sehingga wajib dilaksanakan secara konsisten. Hasil penelitian ini merupakan bentuk implementasi sikap disiplin yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik. Sikap disiplin inilah yang perlu diimplementasikan oleh peserta didik dan guru di sekolah demi kemajuan pendidikan nasional.

“Mengikuti upacara dengan khidmat dan disiplin”.

Kalimat pada data mengandung nilai disiplin “Mengikuti upacara dengan khidmat dan disiplin” membuktikan kesungguhan dan keseriusan dalam mengikuti kegiatan upacara dengan serangkaian kegiatan di dalamnya dari awal sampai selesai. Data ini juga menunjukkan adanya sikap patuh dan menghormati dan menghargai. Sikap tersebut dibuktikan melalui proses menjalankan tanggung jawab sesuai dengan amanat yang diembannya.

Sikap disiplin yang ditemukan di dalam buku tersebut juga dibuktikan melalui pernyataan Ibu Husniati Hamzah Guru kelas V MIS Muhammadiyah Bonto Boddia berikut ini.

Pernyataan guru kelas V adalah sebagai berikut:

“Contohnya anak-anak diajarkan untuk disiplin, datang tepat waktu, menjaga kebersihan di kelas. Itukan suatu penerapan, yang kedua jujur, jujur dalam artian tidak boleh berbohong ketika ditanya sama gurunya, misalnya “Sudah mandi apa belum” itukan juga contoh hal kecil yang perlu diterapkan oleh siswa, Peserta didik juga wajib bertanggung jawab, seperti bertanggung jawab dalam kelas itu ialah mengerjakan tugas, jadi kalau dia kerja maka dia itu sudah bertanggung jawab untuk dirinya sendiri”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa di dalam buku teks tematik VII “Peristiwa dalam Kehidupan” mengajarkan nilai disiplin yang dapat mempengaruhi perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik memiliki perubahan sikap secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik di sekolah.

3.1.4 Kerja Keras

Kerja keras merupakan nilai yang menunjukkan kesungguhan individu yang membuat peserta didik memiliki etos belajar yang tinggi (Aqil, Purwanto, Budi, Gayatri, & Hudaya, 2021). Hal ini juga ditemukan di dalam buku teks tersebut yang dibuktikan melalui data berikut ini.

“Berbagai peristiwa, usaha, dan pengorbanan turut andil dalam mencapai kemerdekaan, khususnya peristiwa penyusunan dan pembacaan teks proklamasi”.

Nilai kerja keras ditemukan pada data yang berisi “Berbagai peristiwa, usaha, dan pengorbanan turut andil dalam mencapai kemerdekaan, khususnya peristiwa penyusunan dan pembacaan teks proklamasi”. Kalimat ini bermakna nilai kerja keras karena menjelaskan bahwa usaha para pejuang untuk mencapai kemerdekaan bukan hal yang mudah, banyak pengorbanan yang mereka lewati salah satunya ialah berkorban tenaga, namun kerja keras itu semua telah terbayarkan berkat kerjasama yang dilakukan.

“Usaha menegakkan kedaulatan terjadi di berbagai daerah dengan tindakan heroik mendukung proklamasi kemerdekaan Indonesia”.

Data bermakna nilai kerja keras karena menjelaskan bahwa kerja keras yang dilakukan untuk memperjuangkan hak kemerdekaan, sifat kepahlawanan yang dimiliki para pejuang tidak memadamkan kobaran semangat untuk selalu berjuang. Melalui data tersebut pesan yang ingin disampaikan kepada peserta didik tentang pentingnya kerja keras dalam meraih sebuah kesuksesan.

3.1.5 Kreatif

“Ayo Berkreasi”.

Data di atas menunjukkan nilai kreatif karena makna dalam kalimat tersebut menggambarkan ajakan seseorang yang ingin memberikan sesuatu yang baru dan belum

diketahui orang lain. Data diidentifikasi sebagai sikap kreatif karena tindakan tersebut didasarkan pada ide atau gagasan yang belum pernah dilakukan sebelumnya untuk menarik empati orang lain. Hal inilah yang membuat data diidentifikasi sebagai sikap kreatif. Kalimat tersebut mencerminkan sebuah perilaku memukau dan mengundang perhatian orang lain. Nilai kreatif dalam kalimat data ini bukan ditekankan pada hasilnya, tetapi merujuk pada cara atau metode penyampaiannya. Kalimat ini berisi pesan bagi peserta didik, bahwa dalam melakukan aktivitas akademiknya harus mampu melakukan berbagai metode yang baru dan mampu menarik perhatian serta kekaguman orang lain. Melalui proses tersebut, hal ini dapat menjadi motivasi bagi peserta didik lainnya untuk melakukan hal yang sama.

3.1.6 Demokratis

“Penentangan oleh rakyat Indonesia terhadap VOC dalam bentuk peperangan yang banyak pembiayaan dan tenaga”.

Data mencerminkan nilai sikap demokratis, isi dari kalimat tersebut menggambarkan tindakan rakyat sebagai bentuk pendapatnya terhadap VOC yang banyak merugikan rakyat pada saat itu. Isi data di atas bentuk tindakan rakyat ini untuk menyuarakan pendapat mereka atas kerugian yang dialaminya pada saat itu. Data 12 merupakan sikap kemandirian rakyat Indonesia yang ingin terbebas dari otoritas VOC sebagai penjajah demi terciptanya demokrasi dalam menentukan hidup dan kesejahteraan sosialnya.

“Rakyat kemudian menyerbu hotel, dan merobek warna biru bendera itu untuk dikibarkan kembali”.

Selanjutnya data bermakan nilai demokratis karena merupakan sikap demokratis yang memperjuangkan bangsa, pemberontakan yang dilakukan oleh rakyat kala itu bagian dari pengorbanan kemerdekaan. Nilai ini berisi pesan kepada peserta didik untuk senantiasa saling menghargai segala kritik dari teman karena semua memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat ketika menemukan sebuah ketidakadilan.

3.1.7 Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah cara berfikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keinginan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam (Prihantoro, 2015). Nilai tersebut dapat dilihat melalui data berikut ini.

“Beni: Ayah, tadi sewaktu kita datang, di daun-daun cengkih dan rerumputan, terdapat titik air. Kemana perginya titik-titik air itu? Mengapa sekarang tidak ada lagi?”.

Data mengandung nilai rasa ingin tahu karena berisikan kalimat tanya yang dilontarkan Beni kepada ayahnya. Data tersebut menunjukkan rasa ingin tahu oleh Ayah Beni tentang situasi yang dilihatnya berbeda sejak awal kedatangannya. Hal inilah yang membuat Ayah Beni bertanya untuk mendapatkan jawaban tentang rasa penasarannya tersebut.



Gambar 2. Data Visual pada Buku Tematik Tema VII Kelas V MI/SD

Gambar 2 menunjukkan bahwa pengunjung yang sedang berada di kebun binatang. Data gambar ini menjelaskan bahwa pengunjung memiliki rasa ingin tahu terhadap alam sekitar melalui kehidupan alam yang ada di sekitar manusia. Gambar tersebut juga menunjukkan adanya percakapan antara pengunjung dan pendamping yang menjelaskan rasa ingin tahu pengunjung tersebut. Pesan yang ingin disampaikan kepada peserta didik melalui data tersebut ialah pentingnya sikap kritis dengan banyak mencari tahu tentang kehidupan yang ada di sekitar.

3.1.8 Semangat Kebangsaan

“Semangat dan suka cita menyambut proklamasi kemerdekaan sangat terasa di seluruh penjuru Indonesia”.

Berdasarkan data, diidentifikasi memiliki nilai semangat kebangsaan karena pada kalimat tersebut menyatakan bahwa seluruh masyarakat Indonesia sangat semangat menyambut proklamasi kemerdekaan Indonesia yang memiliki makna bahwa kemerdekaan Indonesia mendapat sambutan penuh haru dan sangat dinantikan rakyat setelah pahitnya di jajah oleh bangsa asing.

“Salah satu peran yang ditunjukkan oleh pelajar dalam mengisi kemerdekaan adalah dengan giat dan melakukan kegiatan-kegiatan positif”.

Pada data “Salah satu peran yang ditunjukkan oleh pelajar dalam mengisi kemerdekaan adalah dengan giat dan melakukan kegiatan-kegiatan positif”. Bermakna semangat kebangsaan karena generasi penerus bangsa ialah pemuda-pemudi khususnya pelajar, tonggak kepemimpinan bangsa akan diberikan kepada generasi penerus. Generasi muda harus mempersiapkan diri untuk giat selalu belajar dan gigih dalam mengejar cita-cita (Agustin, 2020).



Gambar 3. Data Visual pada Buku Tematik Tema VII Kelas V MI/SD

Berdasarkan data gambar 3 teridentifikasi memiliki semangat kebangsaan yang tertera pada gambar adalah Presiden Soekarno. Gambar tersebut secara simbolis mencoba menyampaikan bahwa Soekarno adalah seorang presiden dan proklamator yang membawa bangsa Indonesia menuju kemerdekaannya. Hal ini dilakukan karena semangat nasionalismenya untuk melepaskan Indonesia dari penjajah saat itu. Gambar tersebut juga menunjukkan Presiden Soekarno sedang membacakan teks proklamasi. Presiden Soekarno dikenal sebagai orator handal dalam berpidato. Penyampaiannya selalu mampu membangkitkan semangat para tokoh dan prajurit dalam berperang melawan Belanda saat itu. Hal inilah yang menegaskan bahwa Presiden Soekarno memiliki semangat dan nasionalisme yang sangat tinggi.

3.1.9 Cinta Tanah Air

“Ayo, tumbuhkan kesadaran dalam diri untuk cinta tanah air dengan menyanyikan lagu “Tanah Airku”.

Data mengandung nilai cinta tanah air, kalimat tersebut berisi ajakan untuk menumbuhkan dan membantu dalam mencintai tanah air dengan menyanyikan salah satu lagu wajib kebangsaan. Sikap ini perlu dimiliki sebagai bentuk pengapresiasian kepada pahlawan yang telah mengorbankan hidupnya demi kemerdekaan Indonesia (Refiana, Baedhowi, & Widyaningrum, 2021).

“Nyanyikanlah lagu “Syukur” berikut bersama teman-temanmu dengan khidmat”.

Data juga mencerminkan nilai cinta tanah air, dalam kalimat tersebut perlunya penghayatan dan fokus dalam menyanyikan lagu kebangsaan. Pesan yang ingin disampaikan kepada peserta didik melalui data tersebut ialah pentingnya rasa cinta tanah air kepada negara Indonesia sebagai bukti kesetiaan sebagai bangsa Indonesia.

3.1.10 Bersahabat/Komunikatif

"Ayo berdiskusi".

Berdasarkan data sebelumnya diidentifikasi memiliki nilai komunikatif karena kalimat ini menggambarkan hubungan komunikatif yang ingin dibangun melalui proses diskusi yakni memecahkan suatu masalah. Proses kerjasama didasarkan pada adanya hubungan harmonis yang baik. Nilai komunikatif yang ditemukan pada data yakni “Ayo berdiskusi”. Kalimat ini mengandung unsur ajakan memecahkan suatu permasalahan dengan komunikasi bertukar pikiran. Proses kerja sama dilandasi oleh hubungan komunikatif yang terbuka, sehingga saling memberikan kesempatan untuk mendukung melakukan sebuah proses kolaborasi.

“Mengajak teman baru yang pindah dari daerah lain untuk bercerita dan bermain bersama”.

Pada data di atas, yang terdapat pada hal. 146 subtema 2 diidentifikasi memiliki nilai komunikatif karena ditandai dengan kalimat “Mengajak teman baru bercerita dan bermain bersama” yang berarti memberikan dukungan. Makna kalimat tersebut juga bertujuan untuk memberikan bantuan kepada orang lain agar tercipta hubungan yang baik di antara mereka. Pada temuan penelitian ini juga menunjukkan adanya proses kolaborasi

yang ingin dibangun dengan cara memberikan dukungan. Hubungan akrab dapat terjadi karena dilandasi oleh hubungan yang baik dan komunikatif, sehingga ingin menjalin kerjasama yang baik. Proses komunikatif ini membuktikan bahwa manusia adalah makhluk sosial, sehingga membutuhkan kehadiran orang lain untuk mencapai tujuannya. Hal inilah yang membuat seseorang ingin membantu atau menolong. Proses inilah yang membuat kalimat diidentifikasi memiliki unsur komunikatif.

3.1.11 Cinta Damai

“Kita hidup di tengah-tengah masyarakat yang memiliki keanekaragaman di segala bidang kehidupan. Meskipun beragam dan berbeda, tetapi kita bisa bersatu dan hidup rukun”.

Berdasarkan data diidentifikasi memiliki nilai cinta damai karena makna kalimat tersebut berisikan tentang keanekaragaman yang ada di sekitar, baik dari segi budaya maupun adat istiadat dan tidak menimbulkan adanya perselisihan. Perbedaan tersebut bukan penghalang untuk selalu menjadi satu dan damai. Hasil temuan pada data tersebut memiliki makna perbedaan yang ada di sekitar dan bukan menjadi penghalang untuk saling hidup rukun. Maksud kalimat ini menyatakan adanya sikap cinta damai karena senantiasa saling mengargai perbedaan.

“Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh”.

Data juga menggambarkan nilai cinta damai karena makna kalimat “Bersatu kita teguh bercerai kita runtuh mencerminkan sila ke-3 dari Pancasila yakni persatuan Indonesia. Arti dari persatuan Indonesia adalah sebagai masyarakat Indonesia harus menjadi satu, jangan terpecah belah. Sikap persatuan dan kesatuan dan kesatuan dapat menghindarkan dari terjadinya perpecahan (Lintang & Najicha, 2022). Data di atas juga menunjukkan cinta damai karena pada kalimat tersebut mengandung makna bersatunya berbagai perbedaan yang ada di sekitar menjadi satu kesatuan yang utuh dan serasi, sehingga muncul kekuatan. Pesan yang ingin disampaikan kepada peserta didik melalui data di atas yaitu sikap cinta damai sangat penting dimiliki agar peserta didik dapat saling menghargai dan menjaga kenyamanan orang lain.

3.1.12 Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan membaca berbagai jenis bahan bacaan secara disiplin untuk memperoleh wawasan yang luas bagi pengembangan kompetensi diri (Anggraeni, 2019). Gemar membaca dapat dilakukan oleh siapa saja yang bersedia meluangkan waktunya dan menjadikannya suatu kebutuhan. Hal ini dapat ditumukan melalui data berikut ini.

"Ayo membaca".

Pada data berisi “Ayo membaca” secara langsung menyatakan makna gemar membaca. Pernyataan tersebut berisi kata seru mengajak untuk membaca. Membaca merupakan kegiatan yang dapat dilakukan di mana saja, namun terkadang setiap orang tidak memiliki waktu untuk membaca. Dibutuhkan kesadaran dan manajemen waktu yang baik untuk bisa membaca artikel atau buku. Membaca sudah menjadi kegiatan rutin yang dilakukan di setiap kesempatan. Pesan yang ingin disampaikan kepada siswa melalui data di atas adalah bahwa membaca merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap

saat. Kegemaran membaca dapat membantu siswa meningkatkan pengetahuan dan kompetensi akademiknya.

3.1.13 Peduli Sosial

“Menolong teman tanpa membedakannya”.

Data mengandung nilai peduli sosial karena tindakan memberi bantuan kepada teman yang membutuhkan tanpa pamrih. Tidak boleh memandang status sosial orang lain dalam membantu sesama (Zuhroh & Sholikhudin, 2019). Hal inilah yang ditunjukkan melalui data kalimat tersebut bahwa dalam membantu tidak boleh membeda-bedakan orang lain. Pesan yang ingin disampaikan kepada peserta didik melalui data di atas bahwa pentingnya saling membantu kepada teman yang membutuhkan tanpa membeda-bedakan status sosialnya.

“Mengajak teman untuk tidak mengatakan “ih” terhadap budaya lain”.

Data “Mengajak teman untuk tidak mengatakan “ih” terhadap budaya lain” mengajarkan untuk saling menghargai sesama. Sikap yang ditunjukkan pada data ini pentingnya rasa kepedulian terhadap budaya orang lain dan tidak menilai rendah apa yang dimilikinya. Data ini berisi ajakan untuk senantiasa menjaga perbedaan dan kepedulian terhadap orang lain.

Nilai kepedulian sosial yang ada di dalam buku teks tematik tersebut memberikan pengaruh kepada peserta didik, sehingga mampu diimplementasikan di dalam kelas. Hal ini sesuai data melalui pernyataan berikut ini.

Pernyataan guru kelas V adalah sebagai berikut:

“Perubahannya sikapnya, peserta didik yang tadinya biasa terlambat datang, sekarang sudah tepat waktu bentuk dari nilai disiplin, kemudian peserta didik yang tadinya membuang sampah sembarang tempat sekarang sudah berkurang, kemudian bertengkar sudah berkurang karena hubungan sesama teman itu harus harmonis dan harus saling menghargai sudah diterapkan dalam pembelajaran ataupun pergaulan, tidak menghormati gurunya dan tidak mendengarkan gurunya sementara menjelaskan di atas, itu juga bagian dari tanggung jawab peserta didik untuk mengikuti kewajiban dan tata tertib yang dilakukan oleh guru maupun kebijakan dari sekolah ini”.

Pernyataan narasumber di atas membuktikan adanya perubahan perilaku positif dari siswa. Peserta didik secara umum memiliki perubahan karakter dan mental melalui materi yang di muat di dalam buku teks tematik tersebut. Perubahan tersebut salah satunya sikap saling menghormati dan menghargai serta kepedulian kepada teman, sehingga tercipta hubungan yang harmonis.

3.1.14 Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab didasarkan pada prinsip pengorbanan diri berdasarkan kesadaran diri terhadap keluarga atau orang lain. Hal ini terlihat dari data berikut.

“Untuk menjaga keamanan masyarakat, setiap anggota masyarakat wajib melaksanakan ronda sesuai jadwal”.

Data diidentifikasi nilai tanggung jawab. Menjaga keamanan lingkungan di sekitar merupakan sikap yang sangat baik untuk diterapkan. Sikap ini membuktikan adanya kesadaran diri yang tinggi sebagai manusia dan akhlaknya. Tanggung jawab merupakan bentuk sikap moral yang dilandasi kesadaran diri akan kewajiban pribadi seseorang (Illahi, 2020). Hal ini sesuai dengan Data dengan melaksanakan ronda setiap malam sesuai jadwal yang ditentukan lingkungan akan menjadi aman. Sikap tanggung jawab mencerminkan tentang sikap setia. Pada dasarnya sikap setia merupakan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan yang Maha Esa. Pesan yang ingin disampaikan oleh gambar tersebut kepada siswa atau pembaca adalah pentingnya memiliki sikap loyal dan melaksanakannya dengan kesadaran diri guna meningkatkan integritas pribadi.

3.2 Kelayakan Materi Pembelajaran Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Tematik Tema VII “Peristiwa dalam Kehidupan”

Kelayakan dalam buku teks tematik tema VII “Peristiwa dalam Kehidupan” dapat dilihat dari 3 aspek. Hal tersebut diuraikan berikut ini.

3.2.1 Meningkatkan Keimanan dan Ketakwaan

“Bersyukur kepada Tuhan atas karunia berupa bangsa dan Negara Indonesia merupakan bentuk cinta tanah air”.

Data pada kalimat di atas mencerminkan bukti keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa dengan cara bersyukur, kesyukuran berupa nikmat yang telah diberikan seperti bangsa yang telah terbebas dari penjajahan merupakan nikmat yang besar. Data tersebut mengajarkan tentang pentingnya rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa sebagai pencipta. Data ini mengajak peserta didik maupun pembaca untuk senantiasa meyakini kehadiran Tuhan atas segala ciptaannya selama ini khususnya negara Indonesia yang penuh dengan kedamaian dan kesejahteraan.

Nilai pendidikan karakter yang dimuat di dalam buku teks tersebut sudah berdasarkan nilai normatif yang berlaku di masyarakat. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui teks atau visual di dalam buku tersebut dapat mendidik dan membentuk kompetensi peserta didik yang dapat bermanfaat untuk dirinya secara pribadi serta kepada lingkungan sekitarnya (Hubbi, Ramdani, & Setiadi, 2020). Hal inilah yang membuat buku teks tematik ini memiliki kelayakan secara materi demi pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan dan membangun/hubungan yang harmonis kepada sesama manusia. Kelayakan materi pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang terkandung di dalam data yang peneliti temukan di atas mencakup karunia, ibadah dan normatif.

“Ketika sedang mengerjakan soal, Ali dan Amin meminta izin untuk melaksanakan ibadah karena waktunya telah tiba. Walaupun Rudi dan Heri berbeda agama, mereka mempersilahkan Ali dan Amin melaksanakan ibadah”.

Pada data, menggambarkan kuatnya iman Ali dan Amin dalam menjalankan ibadahnya. Mereka tidak meninggalkan kewajiban mereka di saat sedang mengerjakan tugas. Hal yang patut diapresiasi juga diberikan oleh Rudi dan Heri yang menghormati perbedaan agama masing-masing tanpa menjadi penyekat dalam pertemanan mereka.

Data di atas mengajarkan tentang pentingnya beribadah sebagai tugas dan tanggung jawab kepada Tuhan untuk membuktikan keimanan dan ketakwaan sebagai manusia.

3.2.2 Budi Pekerti dan Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Budi pekerti ialah induk dari segala etika, tata karma, tata susila, perilaku baik dalam pergaulan, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari, sedangkan penguasaan ilmu pengetahuan merupakan pemahaman atau kesanggupan dari berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Ismail, 2018). Nilai ini juga dicerminkan di dalam buku teks yang dibuktikan melalui kutipan data berikut ini.

“Kamu telah memahami konsep dan pengetahuan mengenai informasi dari bacaan sejarah mengenai pemerintahan kolonial di Indonesia”.

Data mencerminkan penguasaan ilmu pengetahuan melalui hasil bacaan sejarah. Data tersebut menunjukkan nilai gemar membaca sebagai cara awal untuk menguasai sebuah konsep ilmu pengetahuan. Pada kalimat tersebut berisi pesan agar senantiasa membaca demi menguasai sebuah pengetahuan tertentu yang dapat bermanfaat untuk peningkatan kompetensi diri.

“Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila, kita memiliki dasar yang kuat sehingga akan bisa menentukan sikap dan perilaku dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. Dengan demikian, kita tidak akan kehilangan kepribadian sebagai bangsa Indonesia”.

Pada data mengandung unsur budi pekerti. Data ini menunjukkan pengamalan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, sehingga mampu menjadi pribadi yang lebih baik. Pengamalan nilai-nilai Pancasila dapat menjaga persatuan dan keharmonisan dalam berbangsa dan bernegara, karena Pancasila mengandung nilai budi pekerti yang baik diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

“Menghormati dan menghargai sesama teman”.

Data mengandung makna tentang pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai kepada teman melalui perilaku maupun ucapan. Data tersebut berisi pesan kepada pembaca atau peserta didik agar senantiasa menghargai perbedaan atau pun kekurangan yang dimiliki orang lain, sehingga tidak melakukan perilaku yang dapat menyinggung perasaannya. Sikap budi pekerti sangat wajib dimiliki semua manusia agar menjamin keselamatan hubungan sosial, sehingga tidak menimbulkan pertentangan di dalam masyarakat. Isi buku ini mengajak peserta didik agar senantiasa berperilaku baik dan saling menghormati sesama teman.

3.2.3 Peningkatan Kepekaan (Kepedulian dan Kesehatan)

Kepekaan ialah kesanggupan seseorang bereaksi terhadap suatu keadaan di sekitarnya yang terjadi. Kepekaan bagian dari kepedulian karena dapat memperhatikan suatu objek yang menarik penglihatan (Arfin, 2017). Hal ini juga ditemukan di dalam buku tersebut yang dibuktikan melalui data berikut ini.

“Pelangi adalah gambaran sebuah masyarakat. Perbedaan selalu ada. Perbedaan yang ada janganlah menjadi penghalang untuk menjalin persatuan dengan anggota masyarakat yang lain”.

Data di atas menunjukkan sikap kepekaan dan kepedulian karena mengajak untuk menjaga persatuan meskipun memiliki perbedaan. Sikap ini merupakan bentuk kepedulian terhadap sesama, sehingga dapat menghindarkan diri dari perpecahan dan diskriminasi sosial oleh golongan mayoritas tertentu. Data ini mengajak pembaca atau peserta didik untuk saling peduli tanpa membeda-bedakan, sehingga tercipta masyarakat yang damai dan aman.



Gambar 4. Data Visual pada Buku Tematik Tema VII Kelas V MI/SD

Gambar 4 menunjukkan seseorang yang tengah terbaring sakit dan mendapat penanganan medis oleh dokter. Data ini menunjukkan tingginya sikap empati yang dimiliki oleh seorang dokter kepada pasien yang memiliki tugas utama untuk menjaga dan merawat pasiennya. Pesan yang terdapat dalam gambar tersebut ialah pentingnya kepedulian terhadap sesama untuk saling memberikan perhatian dan pertolongan bagi orang yang sedang sakit.

Ketiga nilai sebelumnya telah menunjukkan kelayakan muatan isi dalam buku tersebut sebagai standar utama untuk dipelajari oleh peserta didik. Kelayakan materi pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter di dalam buku teks tematik VII “Peristiwa dalam kehidupan” juga didukung pernyataan oleh guru kelas V MIS Muhammadiyah Bonto Boddia.

Pernyataan guru kelas V adalah sebagai berikut:

“Kelebihannya itu mengajarkan sikap menghormati baik di lingkungan sekolah maupun di luar, seperti saling menghormati antarsesama. Insyaa Allah sudah memenuhi karena sangat membantu, untuk mengajarkan dan menerapkan pembentukan karakter peserta didik atau mengenalkan ciri-ciri pendidikan karakter, karena kita juga bukan hanya mengajarkan tetapi memberikan contoh secara langsung seperti tindakan jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan lain sebagainya”.

Berdasarkan data di atas membuktikan bahwa buku teks tematik VII “Peristiwa dalam Kehidupan” memudahkan guru dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter selama ini. Muatan materi dalam buku tersebut yang variatif memudahkan guru dalam memberikan penguatan nilai dan meningkatkan wawasan peserta didik. Hal inilah yang membuat buku tersebut layak dipelajari oleh peserta didik sebagai materi pembelajaran di dalam kelas.

4. Simpulan

Penelitian ini menekankan pada bentuk penguraian nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku teks tematik tema VII “Peristiwa dalam Kehidupan” kelas V MIS Muhammadiyah Bontobodda Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil analisis buku ajar ditemukan ada 14 nilai pendidikan karakter yaitu, nilai karakter religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. Penjabaran nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku teks tematik VII “Peristiwa dalam Kehidupan” ditunjukkan melalui teks kalimat dan visual atau gambar dan didukung hasil wawancara bersama guru MIS Muhammadiyah Bonto Boddia Kabupaten Gowa. Ditemukan tiga hal utama yang menunjukkan bahwa buku tersebut memiliki kelayakan untuk dipelajari oleh peserta didik, yakni: (1) meningkatkan keimanan dan ketakwaan, (2) budi pekerti dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan (3) peningkatan kepekaan dan kepedulian. Melalui penelitian ini dapat membantu guru mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang abstrak dan memberikan masukan bagi dinas pendidikan dan penerbit dalam menentukan kelayakan penggunaan buku teks yang digunakan di sekolah. Implikasi dari penelitian ini adalah: (1) bagi pengembang buku teks tematik tema VII “Peristiwa dalam Kehidupan” perlu menambah nilai pendidikan karakter yang hilang yaitu nilai agama, dan (2) bagi guru mata pelajaran tematik di sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter perlu mempraktekkannya secara langsung melalui proses pembelajaran guna meningkatkan kompetensi peserta didik.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, R., & Danial, E. (2022). Online Learning in Civic Education to Increase Understanding of Human Rights Through Ebooks. *Proceedings of the Annual Civic Education Conference (ACEC 2021)*, 393–397. <https://doi.org/10.2991/ass.ehr.k.220108.072>
- Agustin, N. (2020). Peranan Pembelajaran PKN dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme pada Peserta Didik di MTs Darul Ulum Kepohbaru Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1–14. <https://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Al-Ansori, A. M. (2018). Strategi Pembentukan Karakter Toleransi pada Siswa Sekolah Dasar Multikultur dan Dwibahasa SD Pribadi di Kota Bandung. *UMBARA Indonesian Journal of Anthropology*, 3(2), 105–116. <https://doi.org/10.24198/umbara.v3i2.29325>
- Anggraeni, F. D. (2019). Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah Guna Peningkatan Karakter Gemar Membaca. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1(2), 132–142. <https://doi.org/10.52483/IJSED.V1I2.12>
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 330–335. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/download/5688/4920>
- Aqil, D. I., Purwanto, A., Budi, S., Gayatri, A. M., & Hudaya, A. (2021). Problem Based Learning (PBL) in Shaping the Character of Students’ Hard Work and Discipline

- Through Classification of Creatures. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 53–63. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v11i1.762>
- Arfin, M. (2017). *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada SD Negeri Mannuruki Makassar* [Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3425/>
- Astuti, H. P., & Wuryandani, W. (2017). Analisis Nilai-Nilai Karakter pada Buku Teks Pegangan Guru dan Siswa Kelas IV Semester 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 226–239. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i2.17378>
- Azis, R. (2016). Kerangka Dasar dalam Pengembangan Kurikulum 2013. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 286–292. <https://doi.org/10.24252/IP.V5I2.3483>
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas.
- Hanum, A., & Annas, A. (2019). Penggunaan Kurikulum serta Penanaman Nilai dan Spiritual Siswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 1(2), 160–168. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v1i2.84>
- Hubbi, U., Ramdani, A., & Setiadi, D. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter ke dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan di Era Milenial. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3), 228–239. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1201>
- Husna, N. (2019). Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas Kelas XI. *Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra V*, 5(1), 198–203. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/knbs/article/view/12891>
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>
- Irsyada, R. (2016). Analisis Isi dan Kelayakan Penyajian Buku Sekolah Elektronik (BSE) Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas 2 Sekolah Dasar. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 3(2), 121–126. <https://doi.org/10.15294/JPEHS.V3I2.7595>
- Ismail, A. (2018). *Praktik Kekuasaan Bahasa Perempuan Bugis Guru Bahasa Indonesia dalam Wacana Kelas* [Universitas Negeri Malang]. <http://repository.um.ac.id/58208/>
- Jannah, A. N., Salma, P., Yahya, R. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mewujudkan Sekolah Damai di Tengah-Tengah Kehidupan Masyarakat Pluralis. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5266–5274. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1604>
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Balitbang.
- Khamalah, N. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 200–215. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109>
- Lintang, F., & Najicha, F. U. (2022). Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 79–85. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7469>
- Pratama, G. S., & Retnawati, H. (2018). Urgency of Higher Order Thinking Skills (HOTS) Content Analysis in Mathematics Textbook. *Journal of Physics: Conference Series*, 1097, 012147. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1097/1/012147>

- Prihantoro, C. R. (2015). The Perspective of Curriculum in Indonesia on Environmental Education. *International Journal of Research Studies in Education*, 4(1), 77–83. <https://doi.org/10.5861/ijrse.2014.915>
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142–152. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>
- Refiana, R., Baedhowi, S., & Widyaningrum, A. (2021). Analisis Peran Lagu Nasional dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa di Lingkungan Sekolah SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang. *Dimensi Pendidikan*, 17(3), 40–55. <https://doi.org/10.26877/DM.V17I3.9826>
- Rosdiana. (2017). Prinsip Dasar Pendidikan Anak Menurut Perspektif Al-Qur'an. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 105–120. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4131>
- Saat, S., & Mania, S. (2019). *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan bagi Peneliti Pemula Dilengkapi Petunjuk Praktis: Penelitian Eksperimen, Penelitian Ex Post Facto, Penelitian Survei, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Pustaka Almaida.
- Subekti, T., & Sumarlam. (2017). Nilai Karakter Kebangsaan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 9(1), 70–80. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/edukasi/article/view/880>
- Sukiningsih, N. W. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar melalui Cerita Ramayana. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 55–60. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.930>
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Deepublish.
- Suwandi, I. K., & Sari, I. P. (2017). Analisis Karakter Nasionalisme pada Buku Teks Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Kelas I SD. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 4(2), 151–161. <https://doi.org/10.31316/ESJURNAL.V4I2.174>
- Wangid, M. N., Mustadi, A., Senen, A., & Herianingtyas, N. L. R. (2017). The Evaluation of Authentic Assessment Implementation of Curriculum 2013 in Elementary School. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 21(1), 104–115. <https://doi.org/10.21831/pep.v21i1.15779>
- Zuhroh, K., & Sholikhudin, M. A. (2019). Nilai-Nilai Toleransi antar Sesama dan antar Umat Beragama (Studi Pandangan Kh. Sholeh Bahruddin). *Multicultural Islamic Education*, 3(1), 41–55. <https://doi.org/10.35891/ims.v3i1.1730>